Introspeksi dari Shalat

Dalam hidup, setiap manusia tentu pernah merasa berada dalam situasi terberat atas ujian dari Allah SWT. Setiap manusia pun memiliki cara berbeda-beda dalam menghadapi hadirnya problematika tersebut.

Ada yang dengan sabar dan tawakal berpasrah pada Allah, tapi sebaliknya ada pula insan yang semakin jauh dari Tuhannya karena merasa telah diuji melampaui kemampuannya.

Padahal hakikatnya, Alquran dalam surah al-Baqarah ayat ke-286 menyebutkan bahwa Allah tidak akan pernah memberikan cobaan kepada hambanya di luar batas kemampuannya.

Jika kita selaku hamba-Nya masih merasa ujian yang diberikan oleh Allah sangat berat, bahkan mungkin sampai kita menyerah dan tidak mampu menghadapinya, sebenarnya ada yang salah dalam diri kita. Ada yang harus kita introspeksi dalam diri kita.

Pada surah al-Baqarah ayat 153 disebutkan, "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

Dari ayat tersebut, sudah jelas bahwa jika kita sedang diuji oleh Allah, untuk menyelesaikan masalah tersebut kita harus bersabar dan shalat. Namun, saat kita merasa kita sudah bersabar dan jalan keluar atas masalah masih tak kunjung datang, yang perlu kita introspeksi adalah shalat kita.

Shalat adalah saat di mana kita mengadu semua permasalahan yang kita hadapi di dunia kepada Pencipta alam semesta. Jika kita berintrospeksi dan merasa bahwa shalat kita belum fokus dan benar, setidaknya kita tahu bahwa di situlah akar mula ujian yang diberikan dari Allah tidak kunjung selesai.

Logikanya, bila ibadah yang kita lakukan saja belum sungguh-sungguh, bagaimana Allah akan bersungguh-sungguh menuntaskan permasalahan yang kita hadapi?

Akhir-akhir ini, publik dihebohkan dengan permasalahan shalat Tarawih 24 rakaat yang hanya ditempuh dalam waktu tujuh menit.

Permasalahan ini sebaiknya kita jadikan introspeksi pula.

Poin utamanya adalah, kita shalat karena kita butuh Allah untuk mengampuni dosa-dosa kita dan memudahkan urusan kita.

Shalat bukan sekadar kewajiban kita sebagai ciptaan Allah, melainkan juga merupakan kebutuhan pokok kita, untuk meng-*upgrade* iman dan mendekatkan diri dengan Sang Pencipta alam.

Pada intinya, bila masalah yang kita hadapi tidak kunjung usai, mari kita mengadu kepada Sang Pencipta masalah tersebut. Allah menciptakan cobaan untuk hamba-Nya tentu dengan jalan keluar. Tidak ada masalah yang tidak memiliki jalan keluar.

Hanya bila saja manusia belum menemukan jalan keluar tersebut, Allah masih menginginkan kita untuk lebih berusaha dan bertawakal. Dengan memperbaiki ibadah kita, dimulai dari shalat yang kita tunaikan sehari-hari, menjadi usaha baru dari kita untuk lebih berserah diri pada-Nya dan memohon dengan sungguh-sungguh akan bantuan-Nya.

Semoga kita selalu menjadi hamba Allah yang didekatkan dengan-Nya. *Ushikum wa iyyayaa nafsii.*

Deansa Sonia Hefranessa
Jurnalis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

TULISKAN KOMENTAR ANDA

Redaksi menanti komentar, usulan, saran, atau usulan mengenai "Islam Digest" termasuk usulan tema utama dengan mengirimkan lewat *e-mail* ke *islamdigest@republika.co.id* jangan lupa sertakan foto diri anda